

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apa saja upaya *value added* yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan pariwisata pulau Lombok pasca dioperasikannya Bandar Udara Internasional Lombok khususnya pada tahun 2014 dengan menggunakan GVC sebagai alat analisa. Penggunaan GVC ditujukan untuk mempermudah analisa keterlibatan masing-masing aktor dalam pembentukan sebuah industri, khususnya industri jasa pariwisata. Industri pariwisata dapat diamati melalui segmen-segmen yang terdapat pada *Horizontal Activities* yakni *Inform Technology Outsourcing (ITO)*, *Business Process Outsourcing (BPO)* dan *Knowledge Process Outsourcing (KPO)*.

Dalam segmen ITO ditemukan bahwa upaya *value added* yang dilakukan pemerintah sudah menunjukkan hasil yang signifikan, yang dibuktikan dengan semakin membaiknya infrastruktur serta sistem informasi yang dimiliki industri pariwisata pulau Lombok. Pada segmen BPO yang erat kaitannya dengan kualitas SDM, upaya *value added* belum terlihat signifikan dikarenakan kualitas SDM pulau Lombok belum menunjukkan profesionalisme pelayanan yang menjadi syarat utama sektor jasa. Sedangkan untuk segmen KPO yakni segmen tertinggi pada *horizontal activities* sudah menunjukkan upaya pemerintah yang dibuktikan dengan perkembangan pariwisata pada RIPARDA, di mana jumlah kunjungan wisatawan, jumlah penerbangan maskapai internasional meningkat setiap tahunnya.

Tulisan ini menawarkan literatur yang belum umum dalam ilmu Hubungan Internasional, di mana peran non negara dalam hal ini pemerintah daerah di Pulau Lombok yang berhasil menarik keterlibatan sektor privat, seperti maskapai penerbangan internasional untuk turut serta dalam mengembangkan industri pariwisata di pulau Lombok.

Kata kunci: GVC, Pariwisata, Pemerintah Daerah, Lombok, *Horizontal activities*

ABSTRACT

This study aims to find out the value added efforts made by the government to develop tourism in Lombok Island after the operation of Lombok International Airport in 2014, especially with the use of GVC as the analysis tool. The use of GVC is intended to facilitate analysis of the involvement of each actor in the formation of an industry, particularly the tourism industry. The tourism industry can be observed through the segments contained in the Horizontal Activities namely Inform Technology Outsourcing (ITO), Business Process Outsourcing (BPO) and Knowledge Process Outsourcing (KPO).

In ITO segment it was found that the value added efforts made by the government has already showed significant results, as evidenced by the improvement in infrastructure and information system owned by the tourism industry of Lombok Island. In BPO segment which is closely related with the quality of human resources, the value added effort has not been significant because the HR quality of Lombok Island has not demonstrated professionalism which is the main requirement of the service sector. Meanwhile the KPO segment which is the highest segment of the horizontal activities have shown the government's efforts as evidenced by the development of tourism in RIPARDA, in which the number of tourist arrivals, the number of international airline flights is increasing every year.

This paper offers a literature that has not been common in International Relations, namely the role of a non-state actor in this case the local government in Lombok Island that manages to attract the involvement of the private sector, such as international airlines to participate in developing the tourism industry on Lombok Island.

Keywords: GVC, Tourism, Local Government, Lombok, Horizontal activities